



Analisis Penerapan Program BERSATU dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Gunungsari

Aliyya Putri Riadi¹, Nurdinah Hanifah², Rana Gustian Nugraha³

Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia¹²³

aliyyaputri@upi.edu¹, nurdinah.hanifah@upi.edu², ranaagustian@upi.edu³

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan penerapan program BERSATU dalam menanamkan pendidikan karakter lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Gunungsari, mendeskripsikan kendala pada saat penerapan program BERSATU dan terakhir yaitu untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam program BERSATU untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Partisipan atau subjek pada penelitian ini ialah guru dan peserta didik di SDN Gunungsari. Metode pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan, melalui wawancara kepada warga sekolah serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion. Hasil penelitian terkait penerapan program bersatu memperoleh hasil yang baik melalui penerapan pembiasaan piket harian, SABSIIH (Sabtu Bersih), dan SILISA (Siapa Lihat Sampah Ambil), pengkondisian dan lomba kebersihan kelas. Kendala yang ditemukan dalam proses penerapan program BERSATU ialah rendahnya kesadaran peserta didik terhadap kepedulian lingkungan, fasilitas kurang memadai, kurang dukungan dari orang tua peserta didik. Respon peserta didik cukup baik karena sebagian besar sudah dibekali kesadaran dari orang tuanya untuk menjaga lingkungan maka mereka aktif dan antusias ketika ada program ini. Kedepannya program ini diharapkan dapat terus berlangsung sehingga pendidikan karakter peduli lingkungan dapat tumbuh dengan baik pada peserta didik, menerapkan pendidikan karakter dengan membawa peserta didik ke suatu tempat yang mereka dapat mengeksplor dan mengetahui pentingnya untuk peduli terhadap lingkungan.

Kata kunci: BERSATU, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan

Analysis of the Implementation of the BERSATU Program in Instilling Caring Character Education Environment at Gunungsari State Elementary School

Abstract: This study was conducted with the aim of describing the implementation of the BERSATU program in instilling environmental character education at Gunungsari State Elementary School, describing the obstacles during the implementation of the BERSATU program and finally, to find out the students' responses to the activities carried out in the BERSATU program to form environmental care characters. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach. The participants or subjects in this study were teachers and students at SDN Gunungsari. The method of data collection is through direct observation to the field, through interviews with school residents and documentation. The data analysis technique uses the data analysis model according to Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion. The results of research related to the implementation of the united program obtained good results through the implementation of daily picket habituation, SABSIIH (Sabtu Bersih), and SILISA (Siapa Lihat Sampah Ambil), conditioning and class hygiene competitions. The obstacles found in the process of implementing the BERSATU program are the low awareness of students towards environmental awareness, inadequate facilities, lack of support from parents of students. The response of students is quite good because most of them have been equipped with awareness from their parents to protect the environment, so they are active and enthusiastic when there is this program. In the future, this program is expected to continue so that environmental care character education can grow well in students, implementing character education by bringing students to a place where they can explore and know the importance of caring for the environment.

Keywords: BERSATU, Character Education, Environmental Care.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia. Karena Pendidikan pada dasarnya mampu menjadikan manusia untuk dapat memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, serta menjadikan manusia yang berkepribadian unggul hingga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan menjadikan suatu proses dalam bersosialisasi antara manusia dan lingkungannya. Menurut Hamalik (2001), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dikesampingkan karena pendidikan mampu memberikan perubahan dalam diri manusia sehingga menjadikan manusia yang berkarakter di dalam lingkungannya.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pendapat dari Dwi Tsoraya et al., (2023) menerangkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membangun karakter seseorang dengan baik dengan memiliki sikap yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong.

Menurut Komara (2018) pendidikan karakter merupakan gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki etika, tanggung jawab dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pemerintah juga mengintensifkan peran sekolah dalam pembangunan karakter dengan menerbitkan Perpres No. 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk

memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pernyataan dari Kemendiknas (2019) dalam buku yang berjudul model penilaian karakter bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam pendidikan karakter salah satunya ialah peduli lingkungan.

Menurut Fauziah & Zulfiati (2021) upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan yaitu melalui penanaman karakter yang dimulai dari sejak dini di lingkungan sekolah pada jenjang sekolah dasar. Penanaman karakter peduli lingkungan ini harus dibiasakan dan diamalkan secara terus – menerus sehingga karakter tersebut tertanam dalam diri peserta didik. Penelitian tentang pembentukan karakter peduli lingkungan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mihatun et al., (2022). Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian manusia terhadap keseimbangan dan kelestarian lingkungannya, bahkan manusia juga merusak keindahan alam serta menjadikan kerusakan lingkungan.

Penelitian lain yang menjelaskan terkait penanaman Pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Rufaidah et al., (2020) Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan menginformasikan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul, mulai dari banyaknya sampah berserakan di lingkungan sekolah karena warga sekolah yang membuang sampah sembarangan, kurang penanganan dan pengelolaan sampah yang menjadikan lingkungan sekolah tidak nyaman dijadikan tempat untuk belajar. Dengan adanya permasalahan tersebut membuktikan bahwa masih kurangnya kepekaan dan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut mendorong diperlukannya memberikan pemahaman kepada generasi muda di Indonesia tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat dilakukan dengan cara melatih dan membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan melalui program di

sekolah yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan, program tersebut yaitu KURASSAKI atau program Kurangi Sampah Sekolah Kita. Program tersebut bertujuan untuk mengurangi sampah di sekolah dengan mengubah pola hidup peserta didik, yang pada awalnya mereka menghasilkan sampah dari kemasan jajanan, kini diwajibkan untuk membawa bekal dari rumah menggunakan tempat makan dan minum, hal ini berguna untuk mengurangi volume sampah dari kemasan jajanan di sekolah. Kegiatan dari program KURASSAKI tersebut selaras dengan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam program BERSATU (Bersihkan Sampah Sampai Tuntas) dengan kegiatan yang bernama SILISA atau Siapa Lihat Sampah Ambil, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Dengan adanya permasalahan yang memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti mencoba untuk menganalisis upaya dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah melalui program BERSATU. Program tersebut dilaksanakan dengan beberapa kegiatan salah satunya adalah adanya lomba kebersihan kelas, yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dengan memberikan suatu penghargaan kepada kelas yang dapat menjaga kebersihannya dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan penerapan program BERSATU dalam menanamkan Pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik?, (2) Apa saja kendala yang muncul pada saat penerapan program BERSATU?, (3) Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam program BERSATU untuk membentuk karakter peduli lingkungan?.

Penelitian ini tentunya diharapkan memiliki manfaat baik manfaat untuk peneliti maupun orang lain. Manfaat untuk peneliti yaitu peneliti dapat menemukan hal baru dari hasil analisis terhadap kegiatan BERSATU dalam upaya menanamkan pendidikan karakter peserta didik di SDN Gunungsari. Manfaat bagi guru ialah guru dapat mempertahankan dan terus mengembangkan program BERSATU untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Manfaat bagi peneliti lain yaitu temuan ini dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif

pendekatan studi kasus. Rahardjo (2017) menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Partisipan atau subjek pada penelitian ini ialah guru dan peserta didik di SDN Gunungsari. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan November 2023.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2013) Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari teknik penelitian langsung ke lapangan, melalui wawancara kepada warga sekolah seperti guru dan peserta didik. Menurut Sugiyono (2013) sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari subjek yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari literatur dan studi Pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini meliputi kajian-kajian tentang kegiatan peduli lingkungan dan dokumen lain yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen pedoman wawancara, instrumen pedoman observasi, instrumen penilaian lomba kebersihan kelas, instrumen observasi kegiatan pengkondisian pihak sekolah terhadap pelaksanaan program BERSATU dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, dan instrumen observasi kegiatan rutin sekolah. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion: Drawing/verifying.

Uji validasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas data. Dalam penelitian ini uji kredibilitas data menggunakan triangulasi data Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa sumber. Sumber yang digunakan yaitu guru kelas, dan beberapa peserta

didik. Informasi digali dari guru kelas dan didukung oleh siswa. Maka dari itu penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sehingga berdasarkan hal tersebut teknik yang dilakukan adalah melihat bagaimana kesamaan dari beberapa sumber, dalam penelitian ini maka wawancara kepada guru kelas sebagai perolehan data akan dilihat kebenarannya melalui wawancara kepada peserta didik, observasi dan juga dokumentasi dari setiap kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan program BERSATU di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik mendapatkan perolehan hasil yang baik.

Kegiatan rutin pada program BERSATU yang terdiri dari kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDN Gunungsari yaitu piket harian, SABSIIH (Sabtu Bersih), dan SILISA (Siapa Lihat Sampah Ambil). Dengan jadwal pelaksanaan kegiatan piket dilakukan pada hari setiap pagi dan jam pulang sekolah. Piket harian ini merupakan langkah awal membentuk tanggung jawab kepada peserta didik agar tetap menjaga lingkungannya. Tetapi, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau melaksanakan piket harian terutama peserta didik laki-laki. Kegiatan SABSIIH dilaksanakan pada setiap hari Sabtu yang dengan pengawasan guru sedangkan untuk SILISA dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dari Kepala Sekolah hingga orangtua siswa yang sedang berada di lingkungan Sekolah pelaksanaannya yaitu ketika siapapun saja yang melihat sampah tergeletak dan berserakan di lingkungan sekolah maka harus mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah.

Peserta didik melakukan kegiatan SABSIIH. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah meliputi membersihkan lingkungan sekitar sekolah dengan menyapu sampah yang berserakan di halaman sekolah, menanam tanaman di lingkungan sekolah, membersihkan kelas masing – masing dengan membagi tugas untuk mengepel, menyapu, membersihkan sarana dan prasarana di kelas. Pelaksanaan SABSIIH sendiri dilakukan agar seluruh warga sekolah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan pembiasaan di setiap minggunya, dan seluruh

warga sekolah memiliki rasa tanggung jawab dengan tugasnya untuk menjaga kebersihan lingkungan agar sekolah menjadi tempat nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Kegiatan rutin lainnya yang dilaksanakan di SDN Gunungsari yaitu budaya SILISA yang merupakan kegiatan memungut sampah yang kita lihat disekitar lingkungan sekolah. Kegiatan SILISA selaras dengan pendapat Ismail (2021) bahwa dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya. Namun bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi para peserta didik juga diajak untuk mengenal alam sekitar lingkungan sekolah dan guru memberikan pembelajaran mengenai dampak jika kita tidak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Selain itu nantinya para peserta didik diminta untuk memungut sampah yang mereka lihat di jalan yang dilalui. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan mengajarkan para peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya di sekolah saja tetapi di luar sekolah juga seperti dirumah. Dari hasil kegiatan rutin inilah yang nantinya akan membentuk suatu kebiasaan yang akhirnya menjadi sebuah karakter bagi peserta didik (Khoirroni et al., 2023) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi et al., (2023) memaparkan terkait penerapan pembiasaan dan budaya sekolah yang dapat menjadi strategi sebagai upaya mempertahankan karakter peduli lingkungan.

Berikut merupakan tabel 1 hasil observasi kegiatan rutin sekolah.

Dari hasil observasi kegiatan rutin pada tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian muncul semua, dengan demikian pelaksanaan program dalam penanaman karakter peduli lingkungan peserta didik terwujud.

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk menunjang setiap kegiatan. Pengkondisian lingkungan sekolah yang dilakukan oleh sekolah tercermin dari hasil penelitian di SDN Gunungsari. Berdasarkan penelitian di SDN Gunungsari dalam mendukung penerapan program BERSATU sendiri dilakukan dengan pengkondisian oleh pihak sekolah. Pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu untuk memenuhi kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah dalam hal ini menyediakan fasilitas yang mampu

menunjang pelaksanaan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menanamkan program BERSATU.

Tabel 1 Hasil Observasi Kegiatan Rutin

No	Aspek Penilaian	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik membersihkan lingkungan kelas dengan menyapu dan mengepel sebelum memulai proses pembelajaran dan pulang sekolah.	✓	
2.	Peserta didik merapihkan sarana di dalam kelas setelah selesai proses pembelajaran.	✓	
3.	Peserta didik menutup jendela dan pintu setiap pulang sekolah.	✓	
4.	Peserta didik membuka sepatu agar kelas mereka bersih dari kotoran yang menempel di sepatu mereka.	✓	
5.	Peserta didik menyiram tanaman di depan kelas	✓	
6.	Dilaksanakannya kegiatan SABSIIH	✓	
7.	Penerapan budaya SILISA oleh seluruh warga sekolah terutama peserta didik.	✓	

Fasilitas yang diberikan pihak sekolah diantaranya menyediakan alat – alat kebersihan di setiap ruang kelas, menyediakan tempat sampah yang diletakkan di setiap ruang kelas dan diluar ruang kelas. Sekolah juga menyediakan tempat untuk para peserta didik melakukan penghijauan bersama seperti menanam tanaman dan merawatnya. Selain itu sekolah menyediakan wastafel untuk warga sekolah tetap menjaga kebersihan diri mereka misalnya dengan mencuci tangan sebelum makan, sekolah pun menyediakan sabun pencuci tangan di setiap wastafel. Di SDN Gunungsari juga terdapat kamar mandi yang terjaga kebersihannya. Dalam melaksanakan setiap kegiatan peduli lingkungan sekolah telah memberikan fasilitas penunjang terlaksananya kegiatan dengan baik, selain itu di SDN Gunungsari juga adanya petugas khusus yang membantu menjaga kebersihan sekolah.

Pengkondisian yang dilakukan sekolah sangat didukung oleh prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada akan membantu

pelaksanaan setiap kegiatan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan apabila digunakan secara optimal oleh warga sekolah. Tidak hanya peserta didik namun guru serta kepala sekolah juga berperan dalam merawat dan menjaga fasilitas dan lingkungan sekolah agar terwujudnya tujuan dalam program BERSATU.

Hasil wawancara tentang pengkondisian pihak sekolah dengan memberikan fasilitas berupa alat kebersihan sebagai penunjang kegiatan dalam penerapan program BERSATU di SDN Gunungsari diperkuat dengan hasil observasi pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Pengkondisian

No	Aspek Penilaian	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1.	Pada setiap kelas terdapat fasilitas tempat sampah yang cukup besar dan memadai untuk memfasilitasi pembuangan sampah para peserta didik.	✓	
2.	Terdapat 2 jenis tempat sampah yaitu organik dan anorganik di sekolah.	✓	
3.	Terdapat petugas khusus yang bertugas untuk membersihkan lingkungan sekolah.	✓	
4.	Terdapat fasilitas untuk menunjang kebersihan lingkungan sekolah.	✓	
5.	Terdapat toilet yang bersih dan nyaman.	✓	
6.	Melakukan penghijauan bersama.	✓	
7.	Terdapat wastafel dan sabun pencuci tangan.	✓	
8.	Tempat sampah dikelola dan dirawat secara berkala untuk memastikan ketersediaan serta kebersihannya.	✓	
9.	Terdapat tata tertib atau aturan mengenai pemeliharaan kebersihan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah.	✓	

Tabel 2 menunjukkan hasil observasi pengkondisian terkait fasilitas yang diberikan sekolah terhadap program BERSATU mendapatkan respon “ya” pada setiap aspek. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sudah berupaya membantu menanamkan pendidikan karakter dan mendorong kegiatan BERSATU ini dengan memberikan fasilitas kebersihan.

Lomba Kebersihan Kelas merupakan kegiatan yang dilaksanakan di SD Gunungsari dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik. Dalam penerapan program BERSATU di SDN Gunungsari tidak hanya melaksanakan kegiatan rutin saja tetapi didukung oleh pengkondisian yang dilakukan pihak sekolah dan adanya kegiatan lomba kebersihan juga yang memiliki tujuan untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lomba kebersihan dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam penilaiannya yaitu pada hari Sabtu.

Tim penilai melakukan penilaian dengan kriteria penilaian yang dibuat oleh pihak sekolah. Pada setiap dua minggu setelah dilakukannya penilaian terhadap kebersihan tiap kelas, kepala sekolah akan mengumumkan hasilnya dan akan memberikan apresiasi dengan memberikan hadiah kepada kelas yang telah menjaga kebersihannya. Selain untuk memberikan apresiasi sebagai motivasi peserta didik agar lebih giat menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga menjadi teguran bagi kelas yang tidak bisa menjaga kebersihan atau keutuhan barang yang ada di dalam kelas. Apresiasi ini digunakan sebagai cambuk pembiasaan yang dilakukan sekolah untuk menertibkan perilaku tidak terpuji para peserta didik. Baik itu perilaku membuang sampah sembarangan yang merusak suasana belajar ataupun mengurangi fungsi dari fasilitas belajar di kelas.

Pemberian apresiasi ini akan diumumkan setiap 2 minggu sekali tiap bulannya pada saat upacara bendera di hari senin. Seluruh warga sekolah dapat mendengar kelas mana saja yang kurang menjaga kebersihan setelah dilakukan penilaian setiap minggunya. apresiasi ini akan berdampak kepada peserta didik dikarenakan rasa dan kesan yang timbul akibat dari apresiasi yang diumumkan dan dapat seluruh warga sekolah dengar, serta pengulangan setiap minggunya yang menjadikan kegiatan ini menjadi korektor baik bagi pembiasaan kegiatan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan secara berkelompok.

Dalam penilaian lomba kebersihan kelas dilakukan dengan merujuk pada tiga aspek yaitu

kebersihan ruang kelas, kelengkapan sarana dan prasarana di ruang kelas, serta kebersihan halaman luar kelas. Setelah dilakukannya penilaian sesuai kriteria diperoleh hasil bahwa hampir semua kelas telah memenuhi ketiga aspek penilaian sehingga sedikit kesulitan dalam menentukan kelas terbersih yang akan dapat hadiah. Tetapi disisi lain pihak sekolah senang karena dengan pelaksanaan pembiasaan rutin peduli lingkungan memberikan dampak baik bagi peserta didik. Hal tersebut dirasakan oleh guru dimana kegiatan lomba kebersihan merupakan kegiatan yang sangat bagus karena memberikan dampak baik seperti adanya kekompakkan peserta didik dalam bekerja sama membersihkan kelas, dan memicu kebiasaan peserta didik untuk terus menciptakan suasana bersih dan nyaman di ruang kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang nyaman

Dalam pelaksanaan program BERSATU terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Menurut Suwandi et al., (2022) kendala adalah sesuatu yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran. Kendala yang pertama yaitu rendahnya kesadaran peserta didik dan warga sekolah terhadap lingkungan, berdasarkan hasil penelitian di SDN Gunungsari menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter ialah kesadaran dalam diri pribadi peserta didik dan warga sekolah yang masih kurang. Sehingga berpengaruh pada pendidikan karakter lingkungan dalam menjaga lingkungan sekitar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada Wali kelas di SDN Gunungsari diperoleh beberapa kendala yang terdapat dalam pelaksanaan program BERSATU ini.

Kesadaran peserta didik yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan cinta lingkungan yang terdapat siswa yang tidak mau melaksanakan piket harian hingga tidak mau bersekolah dengan alasan tidak menentu, membuang sampah tidak pada tempatnya, menyimpan sampah bekas makanan di kolong meja.

Kurangnya bimbingan orangtua di rumah menjadi penyebab kesadaran siswa terhadap kesadaran terhadap lingkungannya. Terutama pada peserta didik kelas I yang harus memerlukan bimbingan dan diajak bekerjasama melalui peran orang tua untuk mendukung berjalannya program cinta lingkungan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Khoirroni et al., (2023) bahwa peran orangtua menjadi penting dalam memantau, mengawasi dan membimbingnya.

Kendala lain yang ditemukan ialah keterbatasan sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN Gunungsari

sebenarnya sudah cukup memadai terapi karena kesadaran siswa yang kurang dalam menjaga fasilitas tersebut mengakibatkan alat kebersihan hilang atau rusak dimainkan oleh siswa sehingga proses pembersihan lingkungan kurang maksimal.

Respon merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah proses pengamatan selesai Baharuddin (2010). Dalam penerapan program yang dirancang dengan sasaran peserta didik maka respon dari peserta didik diperlukan sebagai acuan atau bahkan masukan untuk lebih ditingkatkan lagi program yang dirancang untuk terwujudnya karakter peduli lingkungan yang diharapkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik di SDN Gunungsari terkait motivasi dalam diri peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan penanaman peduli lingkungan diperoleh bahwa peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan cinta lingkungan ditemukan motivasi yang beragam, mulai dari pengalaman pribadi yang memotivasi diluar lingkungan sekolah hingga dukungan dari lingkungan keluarga yang menjadi pendorong utama dalam menjaga konsistensi penerapan karakter peduli lingkungan. Selain itu faktor dari teman pun berpengaruh terhadap antusias peserta didik. Sedangkan saran kegiatan yang peserta didik berikan yaitu berupa mengunjungi tempat yang lebih seru dan menarik, dengan setiap minggunya berbeda agar tidak merasa bosan. Dengan merancang kembali kegiatan yang melibatkan kunjungan ke tempat yang menarik, dapat menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menjaga lingkungan.

4. Simpulan dan Saran

Hasil dari penerapan program BERSATU diperoleh bahwa program ini dikatakan berhasil sesuai dengan program yang telah dilaksanakan seperti kegiatan rutin piket harian, budaya SILISA, SABSIH, pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung program BERSATU dengan memberikan fasilitas penunjang seperti alat kebersihan dan tempat sampah, lomba kebersihan yang termasuk ke dalam program BERSATU yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik dan kelasnya yang telah membersihkan ruang kelas dengan baik mendapatkan hasil yang baik karena peserta didik lebih bersemangat untuk menjaga kelasnya.

Dalam proses pelaksanaan program ini tentunya tidak selalu berjalan baik, ada beberapa

kendala yang ditemukan diantaranya kesadaran peserta didik yang masih rendah, fasilitas kurang memadai dikarenakan kurangnya perawatan oleh warga sekolah, dan kurangnya dukungan dari orangtua peserta didik dalam proses pelaksanaan program BERSATU. Respon peserta didik dalam pendidikan karakter cinta lingkungan sangat dipengaruhi oleh motivasi dari diri sendiri dan lingkungannya terutama teman dekatnya yang dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kebersihan lingkungan. Peserta didik memberikan saran agar dapat lebih baik keikutsertaannya dalam menjaga lingkungan dengan mengunjungi tempat seperti taman alam agar mereka tidak bosan atau dengan mengunjungi tempat terkait peduli lingkungan di sekitar sekolah.

Dalam penelitian ini tentunya terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa belah pihak. Saran yang pertama untuk sekolah dan guru agar dapat terus berupaya menjaga dan meneruskan program BERSATU ini sebagai kegiatan yang dapat mendukung penerapan pendidikan karakter yang hasilnya akan bermanfaat juga bagi sekolah. Saran untuk peneliti selanjutnya agar membuat program untuk menanamkan pendidikan karakter ini dengan berbagai bentuk yang menarik dengan mengunjungi berbagai tempat bernuansa alam atau tempat pembelajaran diluar sekolah agar peserta didik dapat lebih termotivasi untuk terus menjaga lingkungannya dan dapat membentuk karakter cinta lingkungan di dalam dirinya.

Daftar Pustaka

- Baharuddin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Ar-ruzz Media.
- Dwi, E., Silvia, E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata. *Journal Visipena*, 13(2), 130-144. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena>
- Dwi Tsoraya, N., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Fauziah, A. R., & Zulfiati, H. M. (2021). Penanaman Karakter Mandiri dan Kreatif Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan IPS pada Siswa Kelas V di SDN 1 Sekarsuli Banguntapan Bantul. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2).
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.

- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Kemendiknas. (2019). *Model Penilaian Karakter*. Pusat Penilaian Pendidikan.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., Santoso, G., & Jakarta, U. M. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02).
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1). www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Mihratun, M., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 794–803. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.626>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Siti Rufaidah, A., Suparno, & Jamaludin, U. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SD Negeri Sukamulya I Melalui Program KURASSAKI. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(1), 65–83. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14423>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H., Lubis, S. P. Z., Siregar, S. N., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). Peranan dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(10).